

Pengaruh Muqri' Sumatera Utara dalam Ajang Internasional

Muhammad Jihad Azni Lubis¹, Asniati Asniati², Maharani Maharani³, Ahmad Sobri⁴,
Salahuddin Harahap⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: mhdjihadaznilbs17@gmail.com¹, asniatii.tanjung26@gmail.com², maharani26402@gamil.com³,
sobria590@gmail.com⁴, salahuddinharahap@uinsu.ac.id⁵

Abstract. *Sheikh Azra'i Abdurrauf is a muqri from North Sumatra who masters the sciences of the Koran such as tajwid, fashahah, tafsir, and the science of qira'at. However, as a cleric who played a role in producing Al-Quran scholars and scientists for the next generation, his character and role are not visible in historical records and tend to disappear with his death, if no one uncovers and re-examines the role of this cleric. In written form, it is feared that the history and role of the Islamic scholar Sheikh Azra'i Abdurrauf will be lost. The aim of this research is to review the role of influential Al-Quran scholars from North Sumatra who are active and active in the international arena so that they remain visible in historical records and are not forgotten and provide motivation for students of the Koran, qori-qoriah, and successors of the Koran in the future. In this research, the author used the library research method, namely searching for and collecting books related to the research discussion, the results of this research are understandable a muqri from North Sumatra, Syakh Azra'I Abdurrauf is very influential in the national and international arena because of his work and achievements as a judge on the Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) national and international level, teaching at the Jakarta Al-Quran Science College (PTIQ), filling in IZA 'AH in Saudi Arabia and received an award as a professor of hafizd of the Koran.*

Keywords: *Muqri', North Sumatra, International*

Abstrak. Syekh Azra'i Abdurrauf adalah muqri dari Sumatera Utara yang menguasai ilmu-ilmu Alquran seperti tajwid, fashahah, tafsir, dan ilmu qira'at. Namun, sebagai seorang ulama yang memiliki peran dalam upaya melahirkan ulama dan ilmuan Alquran untuk generasi sesudahnya, ke-tokohan dan perannya tersebut tidak terlihat di dalam catatan sejarah dan cenderung akan menghilang seiring dengan wafatnya beliau, jika tidak ada yang mengungkap dan mengkaji kembali peranan ulama ini dalam bentuk tulisan, maka di khawatirkan sejarah dan peranan seorang ulama syakh Azra'i Abdurrauf akan hilang. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji kembali peranan ulama Alquran dari Sumatera Utara yang berpengaruh dan berkiprah di ajang internasional agar tetap terlihat dalam catatan sejarah dan tidak terlupakan serta menjadi motivasi bagi pelajar Alquran, qori-qoriah, dan penerus Alquran dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian pustaka (library research) yaitu mencari dan mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, hasil dari penelitian ini adalah dapat di pahami seorang muqri dari Sumatera Utara syakh Azra'I Abdurrauf sangat berpengaruh bagi ajang nasional maupun ajang internasional sebab kiprah serta prestasi beliau menjadi dewan hakim Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat nasional dan internasional, mengajar di Perguruan Tinggi Ilmu Alquran (PTIQ) Jakarta, mengisi IZA 'AH di Arab Saudi dan mendapat penghargaan sebagai guru besar hafizd Alquran.

Kata Kunci: Muqri', Sumatera Utara, Internasional

PENDAHULUAN

Alquran merupakan kitab suci yang sarat akan keberagaman bahasa yang terdapat di dalamnya. Seperti halnya telah disinggung dalam hadist Nabi sendiri. Keberagaman yang terkandung dalam model bacaan Alquran sebagai salah satu cara pilihan yang dapat mempermudah umat Islam di seluruh penjuru dunia.

Rasa cinta pada Alquran harus menunjukkan sikap yang dapat dilihat dalam hal membaca Alquran, mimik, raut wajahnya, dan gerakan anggota badannya turut berekspresi

mengikuti makna bacaan Alquran yang dibaca, hal itu tentu sebagai efek dari pemahaman dan penghayatan yang sangat mendalam terhadap Alquran itu sendiri. Ketika kita membaca Alquran sering sekali kita melupakan adab maupun sikap kita dan mempelajarinya tidak dilandasi dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh.¹ Pada sisi lain kita juga mengajarkan Alquran dengan metode yang benar. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan sikap dan mengajarkannya kepada orang lain. Salah satu tokoh yang sangat berpengaruh mengenai Alquran yaitu Syekh Azra'i Abdurrauf.

Nama Azra'i Abdurrauf sendiri sosok yang sangat populer dan masyhur dalam dunia Alquran di Sumatera Utara. Salah satu tokoh dan ulama ahli Qurra di Sumatera Utara adalah Syekh Azra'i Abdurrauf. Syekh Azra'i Abdurrauf dikenal tegas dalam menjalankan kebenaran yang diyakininya, mencintai sepenuh hati ilmu-ilmu yang terkait dengan Alquran, tekun dan cerdas. Semakin bertambah usianya maka semakin terpancar dari wajahnya pertambahan ketaqwaannya kepada Allah SWT.² Adapun yang paling menonjol dari Syekh Azra'i Abdurrauf adalah, hampir setiap kesempatan waktunya digunakan untuk memperdalam seluk beluk ilmu-ilmu Alquran dan benar-benar mencintai Alquran dari segala segi.

Syekh Azra'i Abdurrauf merupakan *Syekh al-Qurra'* yang menguasai makna ayat-ayat Alquran. Hal ini terbukti saat beliau membaca Alquran dengan penuh penghayatan (*dzauq*), raut wajah dan gerakan tubuh beliau ikut berekspresi sesuai dengan makna ayat-ayat Alquran yang beliau bacakan. Kedua, beliau merupakan mufassir Alquran yang telah menulis kitab tafsir surah al-Fatihah, al-Baqarah dan Yasin. Ketiga, beliau juga menguasai ilmu tajwid (*fashahah*) dan *ghina'* (lagu) Alquran. Beliau banyak menulis makalah seputar kaidah tajwid (*fashahah*) dan lagu-lagu Alquran. Keempat, beliau disebut satu-satunya ulama yang menguasai bidang qira'at di Sumatera Utara. Bahkan, beliau dijadikan rujukan dalam bidang qira'at pada tingkat Nasional dan Internasional.³

Sebagai seorang ulama yang memiliki peran dalam upaya melahirkan ulama dan ilmuan Alquran untuk generasi sesudahnya. Namun ketokohan dan peranannya tersebut tidak terlihat di dalam catatan sejarah dan cenderung akan menghilang seiring dengan wafatnya. Jika tidak ada yang mengungkap dan mengkaji kembali peranan ulama ini dalam bentuk tulisan, maka dikhawatirkan sejarah dan peranan seorang ulama Syekh Azra'i Abdurrauf akan hilang. Dalam

¹ Asnan Purba, Maturidi, *Mendidik Anak Dalam Mencintai Alquran: Syudi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiah Bogor, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2, 2019.

² Tim Penulis, *Para Penjaga Alquran*, (Lajnah Pentashihan Alquran, 2011), 358.

³ Hadi Gunawan Tanjung dan Sugeng Wanto, "Corak Ghina' dalam Membaca Alquran (Studi Historis terhadap Perkembangan Variasi Lagu Alquran Syekh al-Qurra' Azra'i Abdurrauf)", *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam* 6, no. 2 (2020): 190.

tulisan ini penulis ingin mengkaji secara mendalam kontribusi Syekh Azra'i Abdurrauf terkhusus tentang akhlak pada seseorang yang membaca Alquran.

Oleh karena itu sesuai dengan keterangan di atas untuk mengkaji kembali peranan ulama Alquran dari Sumatera Utara yang berpengaruh dan berkiprah di ajang internasional agar tetap terlihat dalam catatan sejarah dan tidak terlupakan serta menjadi motivasi bagi pelajar Alquran, qori-qori'ah, dan penerus ulama Alquran di masa yang akan datang.

PEMBAHASAN

Nama tokoh yang dikaji dalam penelitian ini adalah Syekh Azra'i Abdurra'uf. Dari nama ini dapat diketahui bahwa ayahnya bernama Abdurra'uf bin Abdurrahman. Ibunya bernama Hj. Zubaidah binti Musa Nasution. Kakek dan neneknya berasal dari daerah Rantonatas berdekatan dengan Pagur, sebuah desa di Mandailing Natal. Oleh karena itu, sebenarnya ia memiliki marga sebagaimana layaknya penduduk asal Tapanuli selatan. Menurut informasi dari salah seorang muridnya, al-Hajj Syamsul Anwar, ia bermarga Nasutioan. Namun, marga ini tidak dipakai di akhir namanya sebagaimana layaknya orang-orang dari Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Karo, dan Simalungun. Hal ini dimungkinkan karena upaya adaptasi dan pembauran dengan Masyarakat Melayu Deli di kota Medan.⁴

Biografi Syekh Azra'I Abdurra'uf

Syekh Azrai Abdurrauf dilahirkan pada tahun 1918 di Medan, Sumatera Utara. Beliau memiliki seorang ayah yang bernama Abdurrauf bin Abdurrahman dan ibu yang bernama Zubaidah binti Musa Nasution. Kakek dan nenek beliau berasal dari daerah Rantonatas berdekatan dengan Pagur, kecamatan Penyabungan, sebuah desa di Mandailing Natal. Oleh karena itu, Syekh Azrai Abdurrauf sebenarnya memiliki marga sebagaimana layaknya penduduk asal Tapanuli Selatan, yakni marga Nasution.⁵

Ayah Syekh Azra'i, yakni Syekh Abdurrauf adalah seorang ulama besar di Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan. Beliau mewarisi ilmu dan kitab-kitab Syekh Hasan Ma'sum serta hak cetak terhadap kitab-kitab beliau. Oleh sebab itu, beliau juga dijadikan tempat bertanya kaum muslimin di Sumatera Utara mengenai hukum Islam dan ilmu Alquran.

Adapun Syekh Azra'i Abdurrauf merupakan anak yang tertua, beliau memiliki adik laki-laki yang bernama Syekh Asmu'i (Asma'i) serta dua adik perempuan yang bernama

⁴ Ahmad Zuhri, *Kontribusi Syekh Azra'I Abdurrauf Dalam Pengembangan Ilmu Alquran di Sumatera Utara*, *Jurnal Ibn Abbas*, 2.

⁵Hadi Gunawan Tanjung dan Sugeng Wanto, "Corak Ghina' dalam Membaca Alquran (Studi Historis terhadap Perkembangan Variasi Lagu Alquran Syekh al-Qurra' Azra'i Abdurrauf)", *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam* 6, no. 2 (2020): 192.

Rabiah dan Hafsa. Adik laki-laki beliau, yakni Syekh Asmu'i tinggal menetap di Makkah dan menjadi ulama besar di sana. Ia menjadi warga Saudi dan menikah dengan seorang wanita Arab berdarah Indonesia dan sudah turun temurun tinggal di Arab Saudi.⁶

Syekh Azra'i Abdurrauf berangkat ke Arab Saudi pada tahun 1935 M, bersama dengan H. Adnan Yahya dan H. Ja'far Nasution beserta istrinya (Hj. Aminah Lubis). Beliau berangkat ke sana menumpang kapal laut yang bernama PH. Rontis pada bulan Sya'ban. Ketika itu, turut serta di dalam kapal tersebut H. Hasan Kontas Lubis, yaitu ayah dari H. Hammad Hasan. H. Hammad Hasan merupakan seorang ulama yang koleksi buku-bukunya sekarang ini dikuasai oleh Perpustakaan MUI Sumatera Utara, berada di Jalan Sutomo Ujung. Beliau dikenal dengan ulama yang memiliki perpustakaan terlengkap.⁷

Ayah Syekh Azra'i, yaitu Syekh Abdurrauf sangat keras dan disiplin mendidik anak-anaknya. Oleh sebab itu, maka tidak banyak waktu bagi Syekh Azra'i Abdurrauf dan adiknya untuk bermain dengan teman-teman seusianya. Sifat ini akhirnya menjadikan Syekh Azra'i Abdurrauf nantinya berwatak serius dan tegas dalam menuntut ilmu dan mengajarkan ilmunya kepada murid-muridnya. Namun, berbeda dengan sifat ibunya yang lembut dan ramah dalam mengasuh putra-putrinya. Hal ini pula membuat Syekh Azra'i Abdurrauf memiliki sifat kelembutan dalam hal menerima kebenaran.

Sifat lainnya yang layak untuk diingat dari Syekh Azra'i Abdurrauf adalah kecintaannya kepada ilmu pengetahuan, khususnya ilmu yang terkait dengan Alquran. Ia menguasai semua lagu-lagu Alquran yang populer dikumandangkan di tanah Arab, seperti Bayyati, Shaba, Hijaz, Nahawand, Rast dan lain-lain. Syekh Azra'i Abdurrauf tidak menyukai lagu-lagu kreasi baru yang disisipkan dari lagu-lagu non Arab. Ia lebih menyukai irama-irama Makkâwi ataupun Mishri.⁸ Kepribadian Syekh Azra'i Abdurrauf yang paling terkenal adalah senantiasa gemar mempelajari ilmu-ilmu Alquran dan membaca kitab-kitab turats. Selain itu, Ia tidak mau menjawab pertanyaan tentang hukum-hukum Islam secara terperinci dan intens, sebab hal itu bukan disiplin ilmu yang digelutinya sebagaimana keseriusannya menggeluti ilmu-ilmu Alquran

Nama Azra'i Abdurrauf dapat ditegaskan adalah sosok yang sangat populer dan masyhur dalam dunia Alquran di Sumatera Utara. Syekh Azra'i Abdurrauf tinggal di Jalan Sei

⁶ Hadi Gunawan Tanjung dan Sugeng Wanto, "Corak Ghina' dalam Membaca Alquran (Studi Historis terhadap Perkembangan Variasi Lagu Alquran Syekh al-Qurra' Azra'i Abdurrauf)", *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam* 6, no. 2 (2020): 192.

⁷ Ahmad Zuhri, *Syekh al-Qurra' Azra'i Abdurrauf: Pemikiran Dan Peranannya Dalam Mengembangkan Ilmu-Ilmu Alquran* (Medan: PW. IPQAH Sumatera Utara, 2018), 9.

⁸ Ahmad Zuhri, *Syekh al-Qurra' Azra'i Abdurrauf: Pemikiran dan Peranannya dalam Mengembangkan Ilmu-Ilmu Alquran*, (Medan: PW. IPQAH Sumatera Utara, 2018), 12-14.

Deli Kampung Silalas Medan. Wafat dalam usia 75 tahun disebabkan sakit yang juga dimakamkan ditempat ini pada tahun 1993.⁹

Syekh Azra'i Abdurra'uf berangkat ke Saudi Arabia pada tahun 1935 M. bersama dengan al-Haji Adnan Yahya. Di Timur Tengah, Syekh Azra'i Abdurrauf tinggal dengan Syekh Abdullâh alMandilî, yaitu seorang warga negara Saudi keturunan Indonesia dari suku Mandailing. Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Syekh Azra'i Abdurrauf. Oleh sebab itu, Syekh Azra'i Abdurrauf tidak mendapatkan kesulitan ekonomi ketika belajar di Timur Tengah. Seluruh kebutuhan hidupnya ditanggung oleh Syekh Abdullah al-Mandili dan juga kiriman dari orang tuanya.

Belajar di Mekah Al Mukaromah dan berkunjung ke Madinah

SyekhAzra'i Abdurrauf belajar Alquran di Arab Saudi dengan Syekh Ahmad Ijazzi. Syekh Ahmad Ijazi adalah seorang ulama yang terkenal di dunia Islam pada zamannya. Ia digelar dengan Rais Alquran. Ia semakin populer ketika bukunya tersebar dan dipelajari di dunia Islam diantaranya adalah Al Qaul Assadid fi'il enggak kebaca ilmiah buku ini. Buku ini menjadi pasangan di Al Azhar Mesir dan menjadi rujukan di dunia Islam dalam ranah ilmu tajwid.

Selain belajar kepada Syekh Ahmad Izazi, beliau juga belajar kepada guru-guru dan ulama-ulama lain hal ini akan dijelaskan di dalam pasal berikutnya baik di dalam ilmu Alquran, Hadis maupun fiqih. Di antara kegiatan Syekh Azra'i Abdurrauf yang terpenting lainnya di tanah suci adalah menghafal Alquran. Ia hanya memerlukan waktu 1 tahun 2 bulan untuk menghafal 30 juz alquran dengan baik. Ini merupakan waktu yang sangat cepat untuk murid nusantara yang berada di tanah suci. Metode hafalan yang dilakukannya adalah membaca, menghafal, mentasmi, dan mengulang bacaannya. Pada waktu malam ia menambah hafalan dan di waktu siang ia mengulang dan tasmiknya. Umumnya para menghafal Alquran baru bisa menyelesaikan hafalannya dengan baik memerlukan waktu lebih dari 2 tahun. Oleh sebab itu kecepatan menghafal Alquran menunjukkan bakatnya dan kecerdasannya yang luar biasa dalam bidang ini.¹⁰

Kecepatan di dalam menghafal Alquran didukung oleh berbagai faktor. Pertama, dukungan penuh dari orang tuanya yang selalu memotivasi Syekh Azra'i Abdurrauf untuk tekun belajar dan menentukan ilmu Alquran sejak di tanah air. Kedua, dukungan dan yang

⁹ Safri Andi dan Muhammad Irsyad, *Studi Naratif Syekh Azra'i Abdurrauf Tentang Pembentukan Akhlaqul Karimah Melalui Seni Baca Alquran*, *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*, Vol. 22, No. 1, 2023, 74.

¹⁰ Ahmad Zuhri, *Syekh al-Qurra' Azra'I Abdurra'uf: Pemikiran Dan Peranannya Dalam Mengembangkan Ilmu-Ilmu Alquran*, (Medan: PW. IPQAH Sumatera Utara, 2018), 25-26.

memadai dari orang tua dan Syekh Abdul Abdullah al-mandiri yang menjadi hasilnya dia Arab Saudi. Oleh sebab itu krisis politik dan ekonomi waktu itu tidak banyak mempengaruhi pendidikannya. Ketiga, didukung oleh kecerdasannya dan menghafalnya yang sudah diasahnya sejak di tanah air. Keempat, didukung oleh semangatnya yang tinggi di dalam menuntut ilmu dan kecintaannya yang luar biasa terhadap ilmu-ilmu Alquran. Ia menghatamkan hafalan Alqurannya di depan makam Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam di Madinah Al Munawarah. Ia melakukan perjalanan ke Madinah dalam rangka mencari ilmu dan pengalaman di kota nabi tersebut. Namun menurut informasi yang diterima dari Syekh Haji Buya Mahram Ahmad ia tidak lama berada di kota Madinah tersebut karena alasan-alasan tertentu.

1. Belajar di Mesir

Syekh Azra'i Abdurrauf belajar di Al Azhar Mesir selama 4 tahun. Ia lebih banyak mengikuti halaqah halaqah ulama yang ada di wilayah ini. Tidak diketahui informasi lebih jauh Apakah beliau pernah memasuki Universitas Al Azhar. Namun umumnya anak-anak nusantara yang ke Mesir selalu memasuki universitas ini untuk menimba ilmu pengetahuan. Sebagaimana hal yang para pendahulunya seperti Syekh Ismail Abdul Wahab seorang ulama Tanjung Balai Asahan yang wafat di ekskusi Belanda Ketika pulang ke tanah air. Di sini jugalah ia berkenalan lebih baik lagi dengan ulama-ulama mazhab Hanafi dan literatur-literatur Hanafi sampai-sampai masa-mazhab Syafi'i. Namun karena kecintaannya kepada ilmu-ilmu Alquran maka di sinilah ia lebih memfokuskan diri mempelajari disiplin tersebut .

Guru-guru Syekh Azra'i Abdurrauf

Diantara guru-gurunya di dalam bidang Alquran adalah ayahnya sendiri Syekh Abdurrauf. Sementara itu Syekh Abdurrauf belajar kepada beberapa orang guru di tanah air diantaranya adalah Syekh Hasan Maksum Imam pada katuan. Syekh Hasan Maksum merupakan seorang ulama yang terkenal di Sumatera Utara yang pada waktu itu disebut dengan Sumatera Timur. Ia dilahirkan pada tahun 1884 dan wafat pada tahun 1973. Syekh Hasan Maksum merupakan alumni Timur Tengah. Ia belajar ilmu fiqih kepada Syekh Abdul Halim Khatib Al-Minangkabawi. Ia juga pernah belajar kepada Ahmad Hayat dalam ilmu tasawuf.¹¹

Dari ayahnya lah ia mempelajari dasar-dasar membaca Alquran dan ilmu keislaman lainnya. Ia juga belajar beberapa disiplin ilmu keislaman kepada beberapa ulama yang ada di Timur Tengah pada waktu itu.

¹¹ Ahmad Zuhri, *Syekh al-Qurra' Azra' I Abdurra'uf: Pemikiran Dan Peranannya Dalam Mengembangkan Ilmu-Ilmu Alquran*, (Medan: PW. IPQAH Sumatera Utara, 2018), 29.

Diantara guru-guru Syekh Azra'i Abdurrauf yang terpenting setelah Ayahnya di tanah air adalah Syekh Muhammad Ali. Kepada Syekh inilah Ia belajar ilmu tajwid dan fashah Alquran. Syekh Haji Muhammad Ali merupakan orang yang terpandang dalam ranah ilmu-ilmu Alquran pada waktu itu di lingkungannya. Syekh Abdurrauf tempat belajar beberapa disiplin ilmu keislaman lainnya seperti nahwu, sorof, ma'ani dan lainnya kepada beberapa orang guru yang ada di lingkungan Sumatera Timur. Pengetahuan inilah yang mendukung kegiatan Syekh Abdurrauf di Timur Tengah Nantinya.

Di Arab Saudi Syekh Abdur Rauf belajar ilmu Alquran kepada Syekh Ahmad Hazazi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Syekh Ahmad Hazazi merupakan ulama yang terkenal dan menjadi bahan rujukan di Makkah dan dunia Islam. Pada umumnya Syekh Ahmad Hazazi memiliki sanad dalam ilmu Alquran, baik ilmu tajwid maupun ilmu qiroah sampai kepada Jibril Alaihissalam. Ada sebab itu beliau menjadi rujukan kaum muslimin yang belajar di Makkah al Mukaromah. Alat itu dimiliki oleh Syekh Abdul Rahim sehingga Ia mendapat ijazah dalam ilmu tajwid Fatah dan qiroah Sabah. Oleh sebab itu ia berhak untuk melanjutkan sanadnya kepada murid-muridnya. Belakangan setelah di tanah air rakyat sangat serius dalam hal ini ia selalu mengkritik orang-orang yang membaca Alquran dengan Surah assabah hanya dengan membaca dari literatur tanpa ada sanad dan tanpa alat kepada Syekh qiroah Asabah. Ilmu membaca ini tidak bisa hanya dilihat dari buku tanpa dipelajari secara langsung dari ahlinya, karena itu terkait dengan yang harus didengar langsung dari gurunya.

Selain itu ilmu-ilmu Alquran, Nahwu dan saraf ia belajar ilmu lainnya seperti ilmu Hadis dan fikih. Disebutkan bahwa ia belajar kepada beberapa Syekh di Masjidil Haram dan sekitarnya diantaranya adalah kepada Syekh Sayyid Alawi Al Maliki ayah dari Syekh Muhammad Alawi dalam mazhab Maliki. Ia juga belajar ilmu fiqih kepada Syekh Hasan aliyamani adalah Mazhab Syafi'i. Syekh Hasan Al Yamani adalah ayahnya dari Zaki Al Yamani yang pernah menjabat menteri perminyakan Arab Saudi dan penulis beberapa buku keislaman yang bermutu. Ia Juga belajar ilmu Hadis kepada beberapa orang ulama diantaranya Syekh Hasan Mushaf dan Syekh Umar Hamzah almaribi. Selain itu ia juga belajar kepada Sayyid Muhammad Amin Al Qutubi dan Syekh Muhammad bin adalah seorang ulama Sumatera Utara yang mengajar di Masjidil Haram Makah Al Mukaromah.¹²

Disebut pula Syekh Abdul raih Abdurrauf sangat takut tidak mengikuti kegiatan beberapa halaqah yang ada di Masjidil Haram, bahkan terkesan sangat serius dibanding dengan

¹² Ahmad Zuhri, *Syekh al-Qurra' Azra' I Abdurra'uf: Pemikiran dan Peranannya Dalam Mengembangkan Ilmu-ILmu Alquran*, (Medan: PW. IPQAH Sumatera Utara, 2018), 32.

teman-temannya yang lainnya. Ia hampir tidak pernah meninggalkan kesempatan untuk mengikuti majelis ilmu.

Di Saudi ia belajar ilmu-ilmu keislaman secara khusus di sekolah Al Falah yang merupakan sebuah sekolah yang jarang dimasuki oleh murid-murid dari Asia Tenggara pada masanya. Di sekolah ini umumnya diisi oleh orang-orang Arab kesempatan itu diperoleh oleh Syekh Abdurrauf karena bantuan dari Syekh Abdullah Al Mandiri. Oleh sebab itu, maka Azra'i Abdurrauf lebih mahir dan fasih berbahasa Arab ketimbang teman-temannya dari nusantara, sebab ia bergaul dengan intens dengan anak-anak Arab tersebut. Murid-murid di nusantara umumnya belajar di Madrasah Darul Ulum. Bagaimana teman beliau Syekh Buya Bahrin Ahmad. Selain itu murid-murid Nusantara juga belajar di Madrasah Saudatiyah

Murid Syekh Azra'I Abdurra'uf

Murid-muridnya khusus dalam bidang ilmu tajwid Syekh Abdur, memiliki murid yang sangat banyak di antara murid-muridnya yang belajar ilmu tajwid Alquran kepadanya lewat bimbingannya tidak sedikit yang menjadi qiroah terbaik pada tingkat nasional dan internasional.

Diantara muridnya yang konsisten belajar kepadanya adalah:

- Haji Ridwan Yahya Medan
- Haji Muhammad Mustofa
- Haji Hasan Basri Said Medan
- Haji Samsul Anwar Adnan
- Haji Arifin Lubis
- Haji Saifudin Nasution
- Haji Ishak Lubis
- Haji Karim Perbaungan
- Haji Abdul Wahid Medan
- Haji Fadlan Zainuddin
- Haji Zainul Arifin Lubis Brunei Darussalam
- Haji Muhammad Yusuf Rekso Tebing Tinggi
- Haji Fahmi Alfasih Al Hafiz
- Haji Nirwan batu bara Brunei Darussalam
- Haji Abdul Muhajir Jakarta
- Haji Raffles Sumbar
- Haji Muhammad Zahari Lubis
- Haji Burhanuddin Nasution Zaini Tohir

- Haji mulkani Yahya nasruddin Thohir hadilah Mudin
- Haji Ahmad Yusa
- Haji Adlan Adam Aji Syahril almarhum
- Haji Ahmad Rahman Marpaung
- Haji Makmur batubara
- Hajah halimatussadiyah Aceh Maryam parinduri
- Hajah masdalena Nasution Irwan Ismail Nurhayati Hasibuan
- Hajjah Habibah Situmorang
- Hajah Suryani Nasution murai
- Hajah Ahmad Muhajir terbaik internasional pada Tahun 1979 di Makkah
- Haji Nirwan batubara terbaik internasional pada tahun 1983 di Malaysia
- Haji yusnarius francode terbaik internasional pada Tahun 1979 di Malaysia
- Haji Zainul Arifin Lubis terbaik internasional pada tahun 1806
- Haji Raffles terbaik internasional pada tahun 1806 1986 di Malaysia
- Haji Fadlan terbaik internasional pada tahun 1994 di Thailand dan pada tahun 2003 di Iran.¹³

Pada pelaksanaan MTQ Internasional di bawah tahun 1900-an baik diadakan di Makkah, Malaysia ataupun negara-negara lain yaitu senantiasa diminta untuk melatih qiroah di Indonesia. Alhamdulillah banyak yang menjadi juara di internasional tersebut

Karya-Karya Syekh Azra'I Abdurra'uf

Karya-karyanya di antara karya-karya beliau yaitu:

1. Ralat Alquran diterbitkan oleh tiga penerbit yaitu Sinar kebudayaan Islam Jakarta Maktabah Al Missyriah Cirebon dan Al Ma'arif Bandung. Buku ini merupakan buku yang sangat penting bagi umat Islam Indonesia. Sebab di dalamnya Syekh Azra'i Abdurrauf membahas hal-hal yang terkait dengan koreksi atas kesalahan penulisan yang terdapat di dalam Alquran terbitnya maktabah Al Mishariyah Cirebon sumber kebudayaan Islam Jakarta dan Al Ma'arif Bandung.
2. Pedoman perhakiman Musabaqah Tilawatil Quran. Ini ditulis dalam bentuk makalah untuk para dewan Hakim Musabaqah Tilawatil Quran.
3. Penulis Alquran dengan huruf-huruf lain huruf Alquran. Buku ini merupakan uraian yang mendalam tentang hukum dan ketidak efektifan transliterasi huruf Arab ke dalam

¹³ Ahmad Zuhri, *Syekh al-Qurra' Azra'I Abdurra'uf: Pemikiran dan Peranannya Dalam Mengembangkan Ilmu-Ilmu Alquran*, (Sumatera Utara: PW. IPQAH, 2018), 36.

huruf latin. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan tentang ketidakbolehan menandakan membaca Alquran dengan huruf tersebut.

4. Tafsir Alquran surah Al-fatihah, Al-Baqarah, dan Yasin. Sebagaimana judulnya buku ini merupakan tulisan yang dikhususkan untuk membahas Tafsir Alquran pada surah-surah yang telah disebutkan namun di dalam tulisan Ini juga dibahas mengenai Ulumul Quran.¹⁴

Pengaruh Syekh Azra'I Abdurra'uf dalam Ajang Internasional

a. Prestasi dan Apresiasi Syekh Azra'I Abdurra'uf

1) Memiliki Kepaduan Ilmu Alquran

Keahlian Syekh Azra'i Abdurrauf terhadap ilmu Alquran tidak saja pada kemahiran membaca dan kebagusan *tajwid*, tetapi juga dalam pemahaman makna dan kontekstualitasnya. Hal ini tercermin dari beberapa bukti. Pertama ketika beliau membaca Alquran, mimik, raut wajahnya dan gerakan anggota tubuhnya turut berekspresi mengikuti makna ayat-ayat Alquran yang beliau bacakan. Kedua, beliau adalah seorang mufassir, Hal ini dibuktikan dengan kitab tafsir surah al-Fâtihah, al-Baqarah dan Yasin yang beliau tulis sendiri. Ketiga, beliau juga seorang ulama yang mendapat apresiasi sebagai ulama yang ahli di bidang *tajwid (fashahah)* Alquran dan *ghina'* (lagu) Alquran. Dalam bidang ilmu ini, beliau juga telah menulis lembaran-lembaran makalah seputar *tajwid (fashahah)* Alquran, kemudian beliau bagikan kepada murid-murid yang belajar langsung kepadanya.

Begitu pula beliau telah menulis sebuah makalah berjudul "Pedoman Perhakiman Tilawatil Quran" yang berisikan aturan-aturan pokok bagi dewan hakim MTQ dalam menilai *tajwid* dan *ghina'* (lagu) Alquran. Keempat, beliau merupakan seorang ulama yang ahli di bidang *qirâ't* di Sumatera Utara, bahkan makalah beliau seputar *qirâ't* dijadikan rujukan di tingkat Nasional dan Internasional.¹⁵

2) Pengisi Iza'ah Alquran di Saudi

Syekh Azra'i Abdurrauf merupakan orang non Arab pertama yang mengisi *iza'ah* Alquran. Beliau diberi kesempatan untuk mengisi acara radio membacakan ayat-ayat Alquran. Bahkan, beliau bukan saja orang pertama dari masyarakat non Arab

¹⁴ Ahmad Zuhri, *Syekh al-Qurra' Azra'I Abdurra'uf*, (Medan: PW. IPQAH Sumatera Utara, 2018), 37-38.

¹⁵ Achyar Zein dan Watni Marpaung, *Sebelas Muqri' Sumatera Utara Di Pentas Dunia*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 18.

(‘ajam) yang membaca Alquran pada ketika itu, tetapi orang perdana yang melakukannya di radio Arab Saudi.

3) Mendapat Penghargaan

Syekh Azra’i Abdurrauf pernah mendapatkan penghargaan dari lembaga Alquran Pusat. Pada tahun 1953, beliau diangkat menjadi Guru Besar Hafizh Alquran pada Perguruan Tinggi Tanjung Limau Simabur Padang Panjang. Di samping itu, beliau mendapat penghargaan plakat dan piagam dari Departemen Agama R.I. pada masa Menteri Agama H. Munawir Syadzali dan penghargaan “Peniti Emas” dari Departemen Agama R.I. pada masa Menteri Agama Prof. Dr. H. Said Agil Husein al-Munawwar, M.A.¹⁶

4) Mendirikan Jam’iyyah al-Qurra’

Jam’iyyah al-Qurra’ adalah sebuah lembaga untuk mengkaji dan menyebarkan ilmu-ilmu Alquran. Perkumpulan ini diasaskan kepada ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk memelihara Alquran dengan arti yang luas.

b. Kiprah Syekh Azra’i Abdurra’uf

Guru Alquran di Berbagai Tempat, antara lain:

1) Mengajar di Rumah

Di antara kegiatan ilmiah Syekh Azra’i Abdurrauf yang terpenting adalah mengadakan halaqah setiap hari di rumahnya. Beliau dikenal sebagai seorang guru yang ikhlas, tegas dan konsisten dalam pengajaran. Bahkan, beliau sering menghadiri majelis pengajiannya tepat waktu kendati pun ia diterpa hujan deras. Beliau tidak memberikan dispensasi kepada murid-muridnya untuk tidak hadir dalam halaqah yang diasuhnya tanpa alasan yang penting dan mendesak. Sebab itu, murid-murid yang bermulazamah kepadanya tidak berani untuk tidak hadir pada halaqah-nya tanpa meminta izin sebelumnya dari beliau.

2) Mengajar di Halaqah Kaum Ibu dan Majelis Taklim

Syekh Azra’i Abdurrauf juga menyisihkan waktunya secara khusus untuk kaum ibu di berbagai tempat. Di antaranya adalah di rumah Hj. Rohani, istri dari Bapak Letkol H.O.Z. Ownie di jalan Kapten Muslim, Medan. Beliau juga mengajar di rumah Bapak Hasyim, MT. Biasanya, beliau mengajarkan kepada kaum ibu disiplin ilmu Alquran, khususnya bidang penafsiran Alquran. Beliau sangat disenangi oleh kaum ibu tersebut

¹⁶Achyar Zein dan Watni Marpaung, *Sebelas Muqri’ Sumatera Utara Di Pentas Dunia*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 18.

karena kepandaiannya menyampaikan pesan-pesan Alquran kepada mereka dengan bahasa yang santun, lembut dan menyentuh, serta ditambah dengan bacaan Alquran yang merdu. hal itu tidaklah menghilangkan sifat-sifat ketegasan beliau dalam menyampaikan kebenaran pandangannya.

3) Mengajar di PTIQ dan Penatar Dewan Hakim MTQ Tingkat Nasional.

Syekh Azra'i Abdurrauf pernah menjadi dosen Alquran di Perguruan Tinggi Ilmu Alquran (PTIQ) Jakarta. Beliau juga sebagai Penatar Senior Dewan Hakim Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) di Pangkalan Masyhur, Medan dan di Jakarta serta di beberapa tempat lainnya di Nusantara.¹⁷

4) Dewan Hakim MTQ Tingkat Nasional dan Internasional

▪ Dewan Hakim MTQ Tingkat Nasional

Syekh Azra'i Abdurrauf dipercaya sebagai Dewan Hakim MTQ Nasional hampir sepanjang usianya setelah kembali ke Nusantara. Beliau sangat tegas dalam memberikan penilaian terhadap peserta MTQ Nasional. Beliau sangat wara' dan berhati-hati dalam menetapkan keputusan saat menjadi Dewan Hakim MTQ Nasional.

▪ Dewan Hakim MTQ Tingkat Internasional

Selain menjadi Dewan Hakim MTQ Nasional, beliau juga dipercaya sebagai Dewan Hakim MTQ Internasional seperti di Mekkah, Malaysia dan lain-lain. Ini suatu bukti bahwa keilmuan Syekh Azra'i Abdurrauf mendapat pengakuan Internasional.

▪ Menulis Makalah dan Buku

Syekh Azra'i Abdurrauf juga banyak menulis makalah seputar tajwîd, ghinâ' qirâ'at maupun tafsir. Oleh sebab itu, keilmuan Syekh Azra'i tidak saja terkandung di dalam ingatan dan hatinya, tetapi juga ia mampu menuangkannya di dalam bentuk tulisan yang berbobot. Selain itu, Syekh Azra'i Abdurrauf juga sempat menulis sebuah kitab tafsir yang sangat baik dan informatif, yaitu kitab tafsir surah al-fâtihah, al-Baqarah dan Yâsîn. Selanjutnya, beliau juga menulis buku yang membicarakan seputar kesalahan beberapa penerbit dalam menuliskan mushaf Alquran.

¹⁷ Achyar Zein dan Watni Marpaung, *Sebelas Muqri' Sumatera Utara Di Pentas Dunia*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 19.

PENUTUP

Nama Azra'i Abdurrauf sendiri sosok yang sangat populer dan masyhur dalam dunia Alquran di Sumatera Utara. Salah satu tokoh dan ulama ahli Qurra di Sumatera Utara adalah Syekh Azra'i Abdurrauf. Untuk wilayah Sumatera Utara beliau disebut satu-satunya Ulama yang ahli qiraat sab'ah. Bahkan bisa jadi terhitung langka untuk tingkat Nasional, karena pada masanya beliau dijadikan rujukan dalam bidang ini pada tingkat Nasional.

Adapun peran Syekh Azra'i Abdurrauf dalam perkembangan Alquran di Sumatera Utara sangat banyak dan masih terkenang hingga sekarang oleh murid-murid beliau secara khusus dan seluruh para qurra'di Indonesia, Asia, bahkan seluruh dunia. Syekh Azra'i Abdurrauf berperan sebagai Syekh al-Qurra' yang menguasai bermacam-macam 'ulumAlquran. Beliau juga dikenal sebagai seorang muqri'hafizhdan mufassirserta ahli dalam bidang qira'at danfashahah Alquran. Beliau memiliki sifat yang sangat wara'dan tawadhu', tetapi tetap tegas terhadap kedisiplinan dalam mengajarkan Alquran. Selain itu, beliau juga banyak menulis makalah seputar fashahah, qira'at, ghina'dan juga kitab tafsir. Karya tulisan tangan beliau dijadikan rujukan pada MTQ tingkat Nasional maupun Internasional. Kemudian, beliau merupakan orang non Arab pertama yang mengisi 'iza'ahAlquran, yakni membacakan ayat-ayat Alquran di radio Arab Saudi. Beliau juga banyak mendapatkan penghargaan dan prestasi kejuaraan tingkat Nasional maupun Internasional dalam bidang MTQ. Serta, beliau pernah mendirikan lembaga Jam'iyatul Qurra' sebagai wadah untuk mengkaji dan menyebarkan ilmu-ilmu Alquran.¹⁸

Begitu pula dengan kiprah Syekh Azra'i Abdurrauf dalam perkembangan Alquran di Sumatera Utara juga sangat banyak dan terukir dalam sejarah. Beliau pernah mengajar Alquran di berbagai tempat, di antaranya adalah di rumah beliau sendiri yang diadakan setiap hari, beliau juga pernah mengajar Alquran di halaqah kaum ibu dan beberapa majelis taklim seperti di Jalan Sungai Mati Medan, Jalan S. Parman Medan, Jalan Amaliun Medan, Mesjid al-Jihad Jalan Brayan Medan, Madrasah al-Ikhwan Jalan Setia Medan, Jalan Pabrik Padi Medan, Jalan Waringin Desa Skip Medan, UISU Medan dan PTIQ Jakarta. Selain itu, beliau juga pernah berkiprah dalam dunia MTQ, baik sebagai peserta, pelatih, penatar Dewan Hakim serta sebagai Dewan Hakim MTQ tingkat Nasional dan Internasional hingga beberapa kali. Beliau juga banyak menulis beberapa makalah tentang Alquran serta kitab tafsir, di antaranya adalah seputar tajwid, fashahah, ghina', tafsir surah al-Fatihah, al-Baqarahdan Yasin, ralat Alquran, penulisan Alquran dengan huruf-huruf selain huruf Arab serta pedoman perhakiman MTQ.

¹⁸ Chozin, Pranoto, Suhartono, *Teori Dan Sejarah* (Yogyakarta: Graha ilmu 2020), 20.

REFERENSI

- Andi, Safri dan Muhammad Irsyad, *Studi Naratif Syekh Azra'i Abdurrauf Tentang Pembentukan Akhlaqul Karimah Melalui Seni Baca Alquran*, *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*, Vol. 22, No. 1, 2023.
- Chozin, Pranoto, Suhartono, *Teori Dan Sejarah* (Yogyakarta: Graha ilmu 2020).
- Purba, Asnan dan Maturidi, *Mendidik Anak Dalam Mencintai Alquran: Syudi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor*, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2, 2019.
- Tanjung, Hadi Gunawan dan Sugeng Wanto, “*Corak Ghina' dalam Membaca Alquran (Studi Historis terhadap Perkembangan Variasi Lagu Alquran Syekh al-Qurra' Azra'i Abdurrauf)*”, *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam* 6, no. 2 (2020).
- Tim Penulis, *Para Penjaga Alquran*, (Lajnah Pentashihan Alquran, 2011).
- Zein, Achyar dan Watni Marpaung, *Sebelas Muqri' Sumatera Utara Di Pentas Dunia*, (Medan: Perdana Publishing, 2018).
- Zuhri, Ahmad. *Alquran di Sumatera Utara*, *Jurnal Ibn Abbas*, 2.
- Zuhri, Ahmad. *Syekh al-Qurra' Azra'I Abdurra'uf: Pemikiran Dan Peranannya Dalam Mengembangkan Ilmu-Ilmu Alquran*, (Medan: PW. IPQAH Sumatera Utara, 2018).